



KATALOG BPS : 1201.5303

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN KUPANG 2006



**KERJASANA BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KUPANG
DENGAN
BAPPEDA KABUPATEN KUPANG**

BPS **BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KUPANG**

KATA PENGANTAR

Indikator Ekonomi Kabupaten Kupang Tahun 2006 merupakan publikasi yang diterbitkan secara berkala setiap tahun yang memuat data statistik menyangkut kegiatan perekonomian di Kabupaten Kupang.

Publikasi ini memuat berbagai data pokok dan ulasan singkat yang berkaitan dengan kondisi perekonomian Kabupaten Kupang. Data dan ulasan yang disajikan antara lain mencakup keadaan penduduk dan tenaga kerja serta beberapa karakteristik penduduk seperti kelompok umur dan dependency ratio dan partisipasi kerja, pertumbuhan dan struktur ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, perkembangan sektor-sektor produksi dan perkembangan sektor-sektor tersier.

Walaupun publikasi ini merupakan hasil upaya optimal, namun disadari bahwa karena berbagai keterbatasan yang ada maka publikasi ini masih belum mampu memuaskan semua kebutuhan data dan informasi dari berbagai kalangan. Dengan demikian kami sangat mengharapkan pengertian serta berbagai saran, kritik untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dengan memberikan data-data sektoral sehingga publikasi ini dapat diterbitkan kami ucapkan terima kasih.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data, demi membangun Kabupaten Kupang yang tercinta ini.

Kupang Desember 2006

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang

K e p a l a ,

Drs. Marthen H. Kale, M.Si

NIP. 340 005 175

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR :	i
DAFTAR ISI :	ii
PENDAHULUAN :	1
I. 1. Ruang Lingkup. :	1
I. 2. Sumber Data :	1
II. KEPENDUDUKAN :	2 – 8
II.1. Penduduk :	2 - 6
II.2. Angkatan Kerja :	6 – 8
III. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO :	9 - 12
II.1. Pertumbuhan Ekonomi :	9 – 10
II.2. Struktur Ekonomi :	10 – 11
III.3.Tingkat Kemakmuran :	12
IV. PERKEMBANGAN SEKTOR – SEKTOR PRODUKSI :	13 - 40
IV. 1. Sektor Pertanian :	13 - 35
IV. 2. Sektor Pertambangan dan Pengealian :	35 - 36
IV. 3. Sektor Industri :	36 - 37
IV. 4. Sektor Listrik dan Air Minum:	37 - 39
IV. 5. Sektor Bangunan / Konstruksi:	39 - 40
V. PERKEMBANGAN SEKTOR – SEKTOR TERTIER :	40
V. 1. Sektor Perdagangan / Restoran / Rumah Makan :	40 - 41
V. 2. Sektor Angkutan dan Komunikasi :	41 - 46
V. 3. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya :	47 - 48
V. 4. Sektor Jasa – Jasa :	48 - 50

I .PENDAHULUAN

1.RUANG LINGKUP

Penyusunan publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Kupang tahun 2005 dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian di Kabupaten Kupang. Sedangkan untuk melihat perkembangan perekonomian di Kabupaten Kupang maka BPS Kabupaten Kupang menyajikan publikasi ini setiap tahun.

Masalah yang berkaitan dengan kondisi perekonomian suatu wilayah pada dasarnya relatif luas. Namun data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih terbatas pada hal-hal yang benar-benar dianggap penting. Penyajian berbagai indikator dalam publikasi ini terdiri dari beberapa kelompok, sebagai berikut :

- ☞ Kependudukan
- ☞ Produk Domestik Regional Bruto
- ☞ Perkembangan sektor-sektor Produksi
- ☞ Perkembangan sektor-sektor Tertier (jasa)

Selain disajikan berbagai tabel indikator, pada setiap kelompok/sub kelompok disajikan juga ulasan singkat tentang indikator terkait. Disamping itu dalam publikasi ini disajikan pula berbagai ukuran statistik seperti rasio, persentase, laju pertumbuhan atau ukuran statistik lain yang dimaksudkan untuk mempertajam penyajian berbagai data dasar.

1.2. SUMBER DATA

Data yang disajikan dalam publikasi ini pada dasarnya merupakan hasil pengumpulan data yang secara langsung dilakukan oleh BPS dan dilengkapi dengan berbagai kegiatan survei dan sensus BPS yang hasilnya disajikan dalam publikasi ini, antara lain adalah sensus penduduk, survei pertanian, survei sosial ekonomi nasional, survei hotel/losmen dan survei-survei lain.

Pembahasan dalam publikasi ini hanya dilakukan secara umum dan terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian. Sedangkan pembahasan lebih lengkap dari masing-masing sektor/kegiatan ekonomi dapat dilihat pada berbagai publikasi khusus seperti statistik penduduk, statistik pertanian, statistik perhubungan dan statistik pendapatan regional (PDRB).

II. KEPENDUDUKAN

II.1. PENDUDUK

Penduduk sebagai salah satu sumber daya pembangunan merupakan sumber daya yang potensial dalam upaya pengembangan potensi perekonomian suatu wilayah. Karakteristik penduduk yang berpengaruh seperti jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut umur, partisipasi penduduk terhadap kegiatan ekonomi, tingkat pengangguran serta beberapa faktor lain merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

Dalam kegiatan perekonomian, penduduk memiliki peran ganda, yaitu sebagai subyek sekaligus obyek dari kegiatan ekonomi. Oleh karena itu perkembangan jumlah penduduk hendaknya selalu dicermati dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Disatu sisi peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah berarti pula sebagai peningkatan jumlah tenaga kerja yang siap mengambil peran dalam berbagai kegiatan ekonomi. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk tersebut juga menuntut peningkatan kapasitas perekonomian wilayah bersangkutan agar mutu hidup dan kesejahteraan penduduk dapat terjamin.

a. Tingkat Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Pertumbuhan penduduk suatu wilayah pada hakekatnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi). Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kupang pada awalnya lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kelahiran dan kematian. Namun dalam perkembangannya faktor perpindahan penduduk tampaknya mulai berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk wilayah ini.

Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk tahun 2005 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kupang sebanyak 344 008 jiwa. Sementara itu pada akhir tahun 2004, penduduk Kabupaten Kupang tercatat sebanyak 332 419 jiwa. Penduduk tersebut mendiami wilayah seluas 5 898,22 km² yang terdiri dari 27 pulau dengan 5 pulau yang berpenghuni yaitu pulau Timor, Sabu, Raijua, Semau dan pulau Kera dengan rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Kupang sebesar 58 orang per km² dengan pertumbuhan penduduk Kabupaten Kupang sebesar 1,34 persen per tahun.

**TABEL II.1. JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN
PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
TAHUN 2005**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas daerah (Km2)	Kepadatan Penduduk per Km2
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	7 024	36,97	190
02. Sabu Barat	24 557	174,1	141
03. Hawu Mehara	14 385	65,36	220
04. Sabu Timur	7 587	60,45	126
05. Sabu Liae	8 877	57,05	156
06. Sabu Tengah	6 274	66,85	11
07. Semau	8 097	143,42	64
08. Semau Selatan	6 272	105,24	51
09. Kupang Barat	13 430	149,72	90
10. Nekamese	9 467	122,44	77
11. Kupang Tengah	23 296	103,46	246
12. Taebenu	14 297	94,79	138
13. Amarasi	14 203	154,9	92
14. Amarasi Barat	13 769	246,85	56
15. Amarasi Selatan	9 542	172,81	55
16. Amarasi Timur	6 759	162,91	41
17. Kupang Timur	32 585	160,99	183
18. Amabi Oefeto	13 262	177,63	56
19. Amabi Oefeto Timur	8 469	236,72	53
20. Sulamu	13 465	270,12	50
21. Fatuleu	18 994	400,29	47
22. Fatuleu Barat	8 527	487,96	17
23. Fatuleu Tengah	5 147	99,50	52
24. Takari	18 553	586,51	32
25. Amfoang Selatan	12 918	481,81	27
26. Amf. Barat Daya	3 743	167,61	22
27. Amfoang Utara	6 652	212,64	31
28. Amf. Barat Laut	7 465	428,59	17
29. Amfoang Timur	6 392	270,53	24
Kabupaten Kupang	344 008	5 898,22	58

Sumber : Registrasi Penduduk 2005

b. Penduduk Menurut Kelompok Umur

Salah satu cara untuk melihat pola distribusi penduduk di suatu wilayah menurut kategori produktif (secara ekonomi) atau bukan adalah dengan melihat komposisi umur dari seluruh penduduk di wilayah tersebut. Pengelompokan ini terutama untuk mengetahui secara kasar pola potensi penduduk dari sudut pandang ekonomi.

Berdasarkan kelompok umurnya, penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia produktif dan penduduk bukan usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia 15-64 tahun, sedangkan penduduk bukan kelompok usia produktif adalah penduduk yang usianya diluar rentang 15-64 tahun yaitu usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas. Penggolongan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa penduduk berusia 15-64 tahun secara rasional merupakan kelompok yang secara ekonomi siap melakukan kegiatan produksi.

**TABEL II.2. PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN KUPANG
MENURUT KELOMPOK UMUR
TAHUN 2003 - 2005**

Kelompok Umur	Penduduk (%)		
	2003	2004	2005
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
0 – 14	35,92	38,24	32,10
15 – 64	59,59	56,73	63,97
65 +	5,49	5,02	3,93
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : - Inkesra 2005

Pada tabel II.2 tampak bahwa penduduk usia produktif di Kabupaten Kupang pada tahun 2003 dan 2004 masing-masing mencapai 59,59 dan 56,73 persen dan 2005 63,97 persen dari seluruh jumlah penduduk, Mengalami kenaikan dalam dua tahun berturut-turut. Keadaan ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk yang secara potensial siap melakukan kegiatan produksi secara ekonomi mengalami kenaikan yang berfluktuasi.

Sementara itu pada kelompok usia bukan produktif (0-14) tahun mengalami penurunan yakni 35,92 persen pada tahun 2003, dan meningkat sedikit pada tahun 2004 menjadi 38,24 persen. Dan pada tahun 2005 menurun lagi menjadi 32,10 persen. Sementara kelompok usia (65 +) mengalami penurunan yakni 3,93 persen dari 5,02 persen pada tahun 2004.

c. Ratio Beban Ketergantungan

Ratio beban tanggungan (dependency ratio) merupakan rasio dari jumlah penduduk usia non produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif. Angka ini menunjukkan banyaknya penduduk usia non produktif yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif selain dirinya sendiri.

TABEL II.3. RATIO BEBAN TANGGUNGAN JAWAB (DEPENDENCY RATIO) PENDUDUK KABUPATEN KUPANG DAN NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2002 - 2005

(Persen)

Tahun	Kabupaten Kupang
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
2002	71,53
2003	67,81
2004	66,95
2005	56,34

Sumber : - Susenas 2005

Pada tabel II.3 terlihat bahwa rasio beban tanggungan penduduk Kabupaten Kupang pada tahun 2002 sebesar 71,53 persen menurun menjadi 67,81 persen pada tahun 2003. Hal ini berarti untuk setiap 100 penduduk usia produktif pada tahun 2003 harus menanggung sekitar 67,81 penduduk usia non produktif disamping dirinya sendiri. Angka beban tanggungan yang masih tinggi menunjukkan bahwa secara ekonomi komposisi penduduk Kabupaten Kupang belum menguntungkan.

II.2. TENAGA KERJA / ANGKATAN KERJA

Banyak analisis ketenagakerjaan membagi penduduk kedalam dua kelompok, yaitu Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Angkatan kerja dalam hal ini didefinisikan sebagai penduduk usia 10 tahun keatas atau lebih yang kegiatan utamanya bekerja atau mencari pekerjaan. Dengan kata lain angkatan kerja merupakan kelompok penduduk usia kerja (10 tahun atau lebih) yang sedang atau siap melakukan kegiatan ekonomi. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk berumur 10 tahun kebawah yang kegiatan utamanya bukan bekerja atau mencari pekerjaan. Termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, sakit, pensiun, dan kegiatan lain selain bekerja atau mencari pekerjaan.

Jumlah penduduk berusia 10 tahun keatas di Kabupaten Kupang pada tahun 2004 sebanyak 263 468 orang. Dari jumlah tersebut yang termasuk angkatan kerja pada tahun 2005 mencapai (20, 56 persen).

**TABEL.II.4. PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT JENIS KEGIATAN TAHUN 2005**

Kegiatan	Persen (%)
(1)	(2)
1. <i>Angkatan Kerja (bekerja dan mencari pekerjaan)</i>	<u>60,25</u>
1.1. Bekerja	53,77
1.2. Mencari pekerjaan	6,48
2. <i>Bukan Angkatan Kerja</i>	<u>39,75</u>
2.1. Sekolah	16,41
2.2. Mengurus Rumah Tangga	15,26
2.3. Lainnya	8,08
Jumlah	100,00

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Ukuran lain yang umum digunakan dalam analisis ketenagakerjaan adalah angka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), yaitu suatu besaran yang menunjukkan banyaknya angkatan kerja untuk setiap 100 orang penduduk berusia 10 tahun keatas.

Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kupang lebih cepat dibanding dengan angkatan kerja Nusa Tenggara Timur selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2002 tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kupang mencapai 63,15 persen dan Nusa Tenggara Timur sebesar 63,89 persen. Pada tahun 2003 tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kupang sebesar 65,74 persen sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja Nusa Tenggara Timur baru mencapai 66,12 persen. Di Kabupaten Kupang terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan pada tahun 2004. Kenyataan ini menunjukkan bahwa proporsi penduduk 10 tahun keatas yang menjadi angkatan kerja mengalami peningkatan yaitu dari 65,74 persen di tahun 2003 naik menjadi 66,94 persen pada tahun 2004, dan meningkat lagi menjadi 93,77 persen pada tahun 2005. Demikian juga untuk NTT pada tahun 2004 meningkat menjadi 77,39 persen dari 66,12 persen pada tahun 2003 dan tahun 2005 meningkat menjadi 79,45 dan 77,45 persen

**TABEL II.5. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA PENDUDUK BERUMUR
10 TAHUN KEATAS DI KABUPATEN KUPANG DAN
NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2002– 2005**

T a h u n	Kabupaten Kupang	Nusa Tenggara Timur
(1)	(2)	(3)
2002	63,15	63,89
2003	65,74	66,12
2004	66,94	77,39
2005	93,77	79,45

Sumber : SUSENAS 2002 – 2005

b. Lapangan Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha secara kasar memberikan gambaran tentang penyerapan tenaga kerja oleh sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah. Dengan demikian dapat dilihat apakah sudah terjadi transformasi penyerapan tenaga kerja dari sektor-sektor primer ke sektor-sektor yang lebih modern, atau sebaliknya.

**TABEL II.6. PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KEATAS
YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA
DI KABUPATEN KUPANG TAHUN 2005**

Lapangan Pekerjaan Utama	Lapangan Pekerjaan Utama
(1)	(2)
♣ Primer	72,93
♣ Sekunder	12,44
♣ Tersier	14,52
♣ Lainnya	0,11

Dari tabel II.6. dapat dilihat bahwa sektor primier merupakan sektor andalan dalam menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2005 banyaknya penduduk yang bekerja di sektor ini mencapai 72,93 persen. Kemudian diikuti oleh sektor tersier yaitu 14,52 persen dan sektor sekunder 12,44 persen serta sektor lainnya 0,11 persen.

III. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah produk atau nilai tambah yang dihasilkan oleh semua kegiatan / sektor ekonomi suatu wilayah. Apabila PDRB tersebut dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto, maka merupakan Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor, yang lebih sering disebut Pendapatan Regional.

Penghitungan PDRB dilakukan dengan dua cara penilaian yaitu pertama atas dasar harga yang berlaku di pasar pada saat terjadi transaksi dan kedua dinilai atas dasar harga tahun dasar tertentu yang disebut harga konstan.

Penyajian PDRB harga yang berlaku bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah nilai tambah (PDRB) yang telah diciptakan oleh setiap kegiatan ekonomi pada periode berjalan (berlaku). Disamping itu juga dapat diperoleh gambaran tentang peranan dari setiap kegiatan ekonomi dalam menciptakan nilai tambah maupun rata-rata pendapatan perkapita penduduk pada periode berjalan.

Sedangkan penyajian PDRB berdasarkan harga konstan (tetap) bertujuan untuk melihat perubahan produksi secara nyata dari masing-masing sektor ekonomi di suatu daerah dan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi dari daerah yang bersangkutan.

III.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang selama tiga tahun terakhir terlihat berfluktuasi. Pada tahun 2001 pertumbuhan ekonomi relatif lebih lambat yaitu hanya bertumbuh sebesar 5,58 persen. Kemudian meningkat menjadi 5,90 persen pada tahun 2002, dan 4,63 persen pada tahun 2003 dan tahun 2004, 4,71 persen, serta tahun 2005 turun menjadi 4,67 persen.

Pada tahun 1999 pertumbuhan ekonomi relatif lebih lambat yaitu hanya bertumbuh sebesar 0,97 persen hal ini disebabkan karena menurunnya nilai tambah bruto dari sektor pertambangan dan penggalian, industri, bangunan, sub sektor restoran dan perhotelan dan sub sektor jasa swasta sebagai akibat dari adanya krisis ekonomi dan moneter. Pada tahun 1999 seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia, menyebabkan naiknya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang dari 5,58 persen pada tahun 2001 dan 5,90 persen pada tahun 2002, dan 4,63 pada tahun 2003 pada tahun 2004 menurun menjadi 4,71 persen serta pada tahun 2005 turun lagi menjadi 4,67 persen.

Hal yang sama terjadi pada tingkat Propinsi NTT, dimana pada tahun 2001 perekonomian NTT mengalami penurunan sebesar 5,29 persen, namun pada tahun 2002 telah mencapai 5,96 persen dan pada tahun 2003 menurun menjadi 5,87 persen dan menurun lagi pada tahun 2004 hingga 5,88 persen dan pada tahun 2005, 79,45 persen

**TABEL III.1. PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KUPANG DAN
NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2000 - 2005**

(Persen)

Tahun	Kabupaten Kupang	Nusa Tenggara Timur
(1)	(2)	(3)
2000	5,36	3,98
2001	5,58	5,29
2002	5,90	5,96
2003	4,63	5,87
2004	4,71	5,58
2005	4,67	79,45

III.2. Struktur Ekonomi Kabupaten Kupang

Struktur ekonomi Kabupaten Kupang sampai dengan tahun 2002 masih bertumpu pada sektor Pertanian. Hal ini dapat dilihat pada proporsi sumbangan sektor pertanian yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang. Sektor – sektor diluar sektor pertanian yang diharapkan dapat berkembang adalah sektor Industri, Perdagangan, Pengangkutan, dan Komunikasi serta jasa-jasa.

Pada tahun 2003 sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kupang mencapai 42,85 persen dan turun sedikit yaitu 42,72 persen tahun 2004, dan pada tahun 2005 mencapai 45,79 persen. Pada sektor Pertanian peranan sub sektor tanaman bahan makanan dan peternakan cukup besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kupang.

Sektor lain yang peranannya cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Kupang adalah sektor jasa-jasa, perdagangan, bangunan dan pengangkutan. Peranan sektor jasa-jasa pada tahun 2003

mengalami kenaikan hingga menjadi 22,13 persen dan 22,39 persen pada tahun 2004, 22,63 persen pada tahun 2005. Sektor perdagangan cenderung menurun yakni pada tahun 2003 telah menurun hingga menjadi 13,86 persen dan 13,63 persen pada tahun 2004, dan pada tahun 2005 naik menjadi 14,36 persen.

Sektor bangunan / Konstruksi perannya juga cenderung naik yakni telah mencapai 9,30 persen pada tahun 2003 dan 9,41 persen pada tahun 2004 dan sedikit menurun pada tahun 2005 menjadi 7,73 persen..

Demikian halnya peranan sektor pengangkutan dan komunikasi juga pada tahun 2003 sudah meningkat perannya sebesar 7,51 persen, dan naik lagi hingga mencapai 7,54 persen pada tahun 2004, dan turun kembali pada tahun 2005 menjadi 5,21 persen .

Sektor-sektor lainnya perannya relatif kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang, yaitu masing-masing kurang lebih dari 1,00 persen, pada 3 tahun sebelumnya dan sekitar 0,24 persen pada tahun 2005

**TABEL III.2. PERANAN SEKTOR EKONOMI TERHADAP PDRB
KABUPATEN KUPANG TAHUN 2003-2005**

Sektor	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pertanian	42,85	42,72	45,79
02. Pertambangan dan Penggalian	0,59	0,60	0,63
03. Industri Pengolahan	1,68	1,66	1,72
04. Listrik dan Air Bersih	0,49	0,50	0,44
05. Bangunan/Konstruksi	9,30	9,41	7,73
06. Perdagangan, Restoran dan Hotel	13,86	13,63	14,36
07. Pengangkutan dan Komunikasi	7,51	7,54	5,21
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,58	1,55	0,28
09. Jasa – Jasa	22,13	22,39	22,63
PDRB	100,00	100,00	100,00

III.3. Tingkat kemakmuran

PDRB Suatu wilayah sebenarnya hanya menunjukkan ukuran ekonomi dari wilayah yang bersangkutan. Dengan demikian PDRB kurang dapat dipergunakan untuk melihat tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah. Salah satu ukuran yang umum digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat kemakmuran penduduk adalah pendapatan perkapita, yaitu rata-rata pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk.

a. Pendapatan Perkapita

Secara umum pendapatan perkapita Kabupaten Kupang dari tahun ketahun terus meningkat. Pada tahun 2003 sebesar 2 016 816 rupiah, terus meningkat hingga mencapai 2 054 631 rupiah pada tahun 2004 dan 2 324 754 pada tahun 2005. Pada saat yang sama rata-rata pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur pada tahun 2003 telah mencapai 2 248 333 rupiah, dan 2 938 157 rupiah pada tahun 2004 serta tahun 2005 sebesar 3.235.699 rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Kupang relatif mendekati pendapatan perkapita Nusa Tenggara Timur setiap tahunnya.

TABEL III.3. PENDAPATAN PERKAPITA KABUPATEN KUPANG TAHUN 2003- 2005

T a h u n	Kabupaten Kupang		Nusa Tenggara Timur	
	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	2 016 816	8,17	2 248 333	9,12
2004	2 054 631	1,87	2 938 157	30 68
2005	2 324 754	13,15	3 235 699	10,13

IV. PERKEMBANGAN SEKTOR - SEKTOR PRODUKSI

IV.1. SEKTOR PERTANIAN

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam roda perekonomian Kabupaten Kupang. Sektor ini merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang dengan menyerap tenaga kerja yang cukup besar.

TABEL IV.1. PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEMBENTUKAN PDRB KABUPATEN KUPANG TAHUN 2003 - 2005

Uraian	(Persen)		
	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Tanaman Bahan Makanan	17,50	17,40	16,34
02. Tan. Perkebunan Rakyat	1,59	1,60	1,76
03. Peternakan & Hasil-hasilnya	15,91	15,74	18,41
04. Kehutanan	0,49	0,51	0,43
05. Perikanan	7,37	7,47	8,86
Sektor Pertanian	43,01	42,72	45,79

Peranan sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang cenderung meningkat setiap tahun dan secara absolut nilai tambah yang ditimbulkan oleh sektor pertanianpun semakin meningkat. Besarnya sumbangan sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB terutama ditentukan oleh sub sektor tanaman bahan makanan pada tahun 2004 yakni 17,40 persen namun pada tahun 2005 sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya yang mempunyai sumbangan terbesar diantara sub sektor pertanian lainnya. Sub sektor yang paling kecil peranannya adalah sub sektor kehutanan yang pada tahun 2004 mencapai 0,51 persen dan pada tahun 2005 turun menjadi 0,43 persen.

a. Produksi Tanaman Bahan Makanan

(1). Produksi Padi

**TABEL . IV.2. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI KABUPATEN KUPANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	-	-
02. Sabu Barat	102,56	346
03. Hawu Mehara	-	-
04. Sabu Timur	-	-
05. Sabu Liae	-	-
06. Semau	12,97	36
07. Semau Selatan *)	-	-
08. Kupang Barat	152,13	467
09. Nekamese	-	-
10. Kupang Tengah	1 612,74	4 903
11. Taebenu *)	-	-
12. Amarasi	51	143
13. Amarasi Barat	105,41	332
14. Amarasi Selatan	378,78	1 210
15. Amarasi Timur	-	-
16. Kupang Timur	3 265,11	10 685
17. Amabi Oefeto Timur	-	-
18. Amabi bi Oefeto	-	-
19. Sulamu	-	-
20. Fatuleu	1 737,96	4 391
21. Fatuleu Tengah *)	-	-
22. Fatuleu Barat *)	-	-
23. Takari	506,99	1 443
24. Amf. Selatan	888,69	1 953
25. Amf. Barat Daya	782,49	1 999
26. Amf. Utara	1 563,01	4 893
27. Amf. Barat Laut	946,29	2 419
28. Amfoang Timur *)	-	-
Kabupaten Kupang	12 106,28	35 221

Keterangan : *) Termasuk di Kecamatan Induk

Beras yang merupakan hasil dari tanaman padi, sampai saat ini masih merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Timur, termasuk Kabupaten Kupang. Oleh karena itu komoditas beras memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat sehari-hari. Setiap perubahan yang terjadi pada komoditi ini, baik dari segi jumlah yang tersedia (pasokan) maupun dari segi harga sangat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan yang luas di masyarakat. Sesuai dengan kondisi tersebut maka sangat beralasan jika pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendorong peningkatan produksi padi dalam rangka mewujudkan swasembada pangan.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain adalah dengan gerakan intensifikasi dan rehabilitasi serta pembinaan terhadap petani.

Produksi padi di Kabupaten Kupang pada tahun 2005 sebanyak 35 220 ton dari areal seluas 12 106,28 ha sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebanyak 47 081,5 ton dari areal seluas 13 452 ha. Pada tabel IV.2 terlihat bahwa luas areal maupun produksi padi di Kabupaten Kupang sejak tahun 2002-2005 berfluktuasi. Produksi padi terbanyak adalah dari Kecamatan Kupang Timur sebanyak 10 685 ton, diikuti Kecamatan Kupang Tengah 4 903 ton, Kecamatan Amfoang Utara sebanyak 4 893 ton, Kecamatan Fatuleu 4 391 ton, Kecamatan Amfoang Barat Laut 2 419 ton, Kecamatan Amfoang Barat Daya 1 999 ton, Kecamatan Amfoang Selatan 1 952 ton, Kecamatan Takari 1 443 ton, Kecamatan Amarasi Selatan 1 210 ton dan Kecamatan Kupang Barat 467 ton, sedangkan kecamatan lainnya berkisar antara 36 sampai dengan 346 ton. Kecamatan yang paling rendah produksi padi yang tidak mencapai 100 ton adalah Kecamatan Semau 36 Ton, Kecamatan Amarasi 143 Ton, Kecamatan Amarasi Barat 332 Ton dan Kecamatan lainnya belum mempunyai persiapan lahan untuk ditanami padi.

(2). Produksi Jagung

Jagung juga termasuk salah satu jenis makanan pokok disamping beras. Di Kabupaten Kupang tanaman ini banyak diusahakan oleh petani karena keadaan iklim, geografi maupun topografi yang cocok untuk jenis tanaman tersebut. Jagung masih merupakan salah satu makanan pokok sebagian penduduk daerah ini, disamping komoditas ini banyak digunakan sebagai makanan ternak.

Pada tahun 2005 produksi jagung di Kabupaten Kupang sebanyak 29 756 ton dengan areal panen seluas 13 525 ha. Jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya, maka tahun 2004 terlihat adanya peningkatan sebesar 32,07 persen atau sebanyak 39 297,5 ton. Penurunan produksi tersebut disebabkan oleh adanya penurunan luas panen sebesar 14 097 Ha

Produksi jagung terbanyak adalah di Kecamatan Fatuleu yaitu sebanyak 5 555 ton, Kecamatan Takari sebanyak 3 269 ton, Kecamatan Amarasi Timur sebanyak 2 666 ton, diikuti Kecamatan Amarasi Selatan 2 330 ton, dan Kecamatan Sabu Barat sebanyak 2 275 ton. Sedangkan Kecamatan yang terendah adalah Kecamatan Raijua, 7 ton, Hawumwhara 92 ton, Kecamatan Kupang 183 ton sementara Kecamatan lainnya belum cocok untuk memproduksi jagung akibat kondisi alam yang tidak cocok.

<http://kupangkab.bps.go.id>

**TABEL .IV.3. LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	3	7
02. Sabu Barat	1 034	2 275
03. Hawu Mehara	42	92
04. Sabu Timur	691	1 520
05. Sabu Liae	103	227
06. Semau	533	1 173
07. Semau Selatan	-	-
08. Kupang Barat	325	715
09. Nekamese	542	1 192
10. Kupang Tengah	83	183
11. Taebenu	-	-
12. Amarasi	586	1 289
13. Amarasi Barat	144	317
14. Amarasi Selatan	1 059	2 330
15. Amarasi Timur	1 212	2 666
16. Kupang Timur	260	572
17. Amabi Oefeto Timur	204	449
18. Amabi Oefeto	-	-
19. Sulamu	525	1 155
20. Fatuleu	2 525	5 555
21. Fatuleu Tengah	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-
23. Takari	1 486	3 264
24. Amf. Selatan	889	1 956
25. Amf. Barat Daya	154	339
26. Amf. Utara	400	880
27. Amf. Barat Laut	725	1 595
28. Amfoang Timur	-	-
Kabupaten Kupang	13 525	39 297,5

3). Produksi Ubi Kayu.

**TABEL IV.4. LUAS PANEN DAN PRODUKSI UBI KAYU DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005**

Kecamatan		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)		(2)	(3)
01.	R a i j u a	-	-
02.	Sabu Barat	3	36
03.	Hawu Mehara	-	-
04.	Sabu Timur	-	-
05.	Sabu Liae	28	336
06.	S e m a u	-	-
07.	Semau Selatan	-	-
08.	Kupang Barat	11	132
09.	Nekamese	-	-
10.	Kupang Tengah	972	12
11.	Taebenu	-	-
12.	A m a r a s i	998	998
13.	Amarasi Barat	150	1800
14.	Amarasi Selatan	487	5 844
15.	Amarasi Timur	245	2 940
16.	Kupang Timur	174	2 088
17.	Amabi Oefeto Timur	61	732
18.	Amabi Oefeto	-	-
19.	S u l a m u	125	1 500
20.	F a t u l e u	310	3 720
21.	Fatuleu Tengah	-	-
22.	Fatuleu Barat	-	-
23.	T a k a r i	-	-
24.	Amf. Selatan	113	1 356
25.	Amf. Barat Daya	115	1 380
26.	Amf. Utara	193	2 316
27.	Amf. Barat Laut	453	5 436
28.	Amfoang Timur	-	-
Kabupaten Kupang		3 476	30 626

Salah satu jenis tanaman pangan yang juga diusahakan di Kabupaten Kupang adalah ubi kayu. Di Kabupaten Kupang komoditas ini banyak digunakan sebagai bahan pangan cadangan, selain itu juga digunakan sebagai makanan ternak.

Pada Tabel IV.4. tampak bahwa luas panen maupun produksi ubi kayu terlihat mengalami penurunan yang sangat besar pada akhir tahun 2005 ini yakni 30 626 ton dengan luas panen 3 476 ha dibanding dengan tahun 2004 produksi ubi kayu tercatat sebanyak 91 986 ton dengan luas panen 10 213 ha

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kenaikan produksi pada sebagian besar kecamatan disebabkan karena adanya kenaikan luas panen. Dan sebaliknya penurunan produksi pada beberapa kecamatan disebabkan karena adanya penurunan luas panen. Sedangkan dari 28 Kecamatan diantaranya 4 Kecamatan yang tidak punya luas panen dan nilai produksi adalah Kecamatan Raijua, Hawumehara, Sabu Timur dan Semau.

<http://kupangkab.bp.go.id>

(4). *Produksi Ubi Jalar*

TABEL IV.5. LUAS PANEN DAN PRODUKSI UBI JALAR DI KABUPATEN KUPANG MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)
01. Raijua	-	-
02. Sabu Barat	1	7
03. Hawu Mehara	-	-
04. Sabu Timur	-	-
05. Sabu Liae	9	63
06. Semau	-	-
07. Semau Selatan	-	-
08. Kupang Barat	-	-
09. Nekamese	-	-
10. Kupang Tengah	1	7
11. Taebenu	-	-
12. Amarasi	-	-
13. Amarasi Barat	10	70
14. Amarasi Selatan	185	1 295
15. Amarasi Timur	-	-
16. Kupang Timur	-	-
17. Amabi Oefeto Timur	38	-
18. Amabi Oefeto	-	-
19. Sulamu	-	-
20. Fatuleu	-	-
21. Fatuleu Tengah	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-
23. Takari	5	35
24. Amf. Selatan	11	77
25. Amf. Barat Daya	16	112
26. Amf. Utara	799	14
27. Amf. Barat Laut	725	203
28. Amfoang Timur	-	-
Kabupaten Kupang	1 800	1 883

Perkembangan produksi ubi jalar terlihat pada tahun 2005 produksinya semakin merosot menjadi 1 883 ton dari tahun sebelumnya yakni 10 584 ton atau selisih 8 701 ton dengan areal panen seluas 1 512 Ha. Kecamatan yang sedikit menonjol hasil produksinya adalah Kecamatan Amarasi Selatan sebanyak 1 295 ton dengan luas panen 185 Ha.

(5). Produksi Kacang Tanah

Perkembangan produksi kacang tanah di Kabupaten Kupang selama tahun 2005 produksinya terlihat sangat menurun drastis yaitu sebesar 3 528 ton menjadi 221 ton hal ini disebabkan karena keadaan iklim yang tidak menentu.

Produksi kacang tanah tertinggi pada tahun 2005 terdapat di kecamatan Sabu Liae dengan produksi sebesar 197 ton diatas areal panen seluas 179 ha. Sedangkan Kecamatan yang tidak ada produksi kacang tanah pada tahun 2005 terdapat pada dua puluh tiga Kecamatan yang tersebar di Kecamatan daratan Sabu dan daratan Timor.

**TABEL IV.6. LUAS PANEN DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI KABUPATEN
KUPANG MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005**

Kecamatan		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)		(2)	(3)
01.	R a i j u a	2	2
02.	Sabu Barat	2	2
03.	Hawu Mehara	18	20
04.	Sabu Timur	-	-
05.	Sabu Liae	179	197
06.	S e m a u	497	-
07.	Semau Selatan	-	-
08.	Kupang Barat	-	-
09.	Nekamese	-	-
10.	Kupang Tengah	-	-
11.	Taebenu	-	-
12.	A m a r a s i	-	-
13.	Amarasi Barat	-	-
14.	Amarasi Selatan	-	-
15.	Amarasi Timur	-	-
16.	Kupang Timur	-	-
17.	Amabi Oefeto Timur	-	-
18.	Amabi Oefeto	-	-
19.	S u l a m u	-	-
20.	F a t u l e u	-	-
21.	Fatuleu Tengah	-	-
22.	Fatuleu Barat	-	-
23.	T a k a r i	-	-
24.	Amf. Selatan	-	-
25.	Amf. Barat Daya	-	-
26.	Amf. Utara	-	-
27.	Amf. Barat Laut	-	-
28.	Amfoang Timur	-	-
Kabupaten Kupang		698	221

b. Produksi Tanaman Perkebunan

Sub sektor perkebunan tergolong masih kecil peranannya terhadap PDRB Kabupaten Kupang. Walaupun demikian produksi dari sub sektor perkebunan dapat menunjang pendapatan terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku sektor industri seperti kelapa, kapuk, pinang, kopi dan kemiri.

Pada Tabel IV.7 menyajikan perkembangan produksi kelapa di Kabupaten Kupang sejak tahun 2003-2005. Selama tiga tahun terakhir produksi kelapa terlihat mengalami kenaikan.

Pada tahun 2003 produksi kelapa di Kabupaten Kupang sebanyak 938,4 ton dan pada tahun 2004 terjadi peningkatan produksi kelapa yang sangat besar menjadi 2 177,5 ton dari 938,4 ton sebelumnya.

Produksi kelapa tertinggi pada tahun 2005 adalah Kecamatan Amarasi Timur yaitu sebanyak 638,82 ton, disusul Kecamatan Amarasi Selatan sebesar 636,95 ton. Sedangkan pada kecamatan lain produksi kelapa berkisar antara 18,64 – 286,42 ton.

<http://kupangkab.bps.go.id>

**TABEL IV.7. PRODUKSI KELAPA DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2002-2004**

(Ton)

Kecamatan	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	54,0	264,60	264,60
02. Sabu Barat	55,2	285,52	285,65
03. Hawu Mehara	-	285,52	286,42
04. Sabu Timur	31,2	79,60	79,75
05. Sabu Liae	-	79,60	77,12
06. Semau	6,2	31,62	31,9
07. Semau Selatan	-	-	-
08. Kupang Barat	30,0	76,50	761,68
09. Nekamese	-	76,50	76,82
10. Kupang Tengah	60,6	296,94	294,25
11. Taebenu	-	-	-
12. Amarasi	496,8	496,8	634,55
13. Amarasi Barat	-	-	637,25
14. Amarasi Selatan	-	-	636,95
15. Amarasi Timur	-	-	638,82
16. Kupang Timur	94,8	94,8	239,43
17. Amabi Oefeto Timur	-	-	243,65
18. Amabi Oefeto	-	-	-
19. Sulamu	3,6	3,6	18,64
20. Fatuleu	24,0	24,0	123,7
21. Fatuleu Tengah	-	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-	-
23. Takari	22,8	22,8	99,89
24. Amf. Selatan	17,4	17,4	99,42
25. Amf. Barat Daya	-	-	99,72
26. Amf. Utara	41,8	41,8	107,47
27. Amf. Barat Laut	-	-	187,25
28. Amfoang Timur	-	-	-
Kabupaten Kupang	938,4	2 177,5	5 240,1

Pada Tabel IV.8 menyajikan perkembangan produksi kapuk di Kabupaten Kupang. Pada tahun 2005 produksi Kapuk mengalami peningkatan sebesar 122,50 persen terhadap tahun 2004, sedangkan pada tahun 2003 produksi kapuk menurun sebesar 81,63 persen. Sedangkan pada tahun 2005 produksi kapuk Kabupaten Kupang diproduksi sebanyak 1 178,48 ton.

Produksi kapuk tertinggi pada tahun 2005 adalah Kecamatan Kupang Tengah dan Kecamatan Amarasi yaitu sebanyak 534,27 ton dan 63,48 ton sedangkan pada kecamatan-kecamatan yang tidak ada Produksi Kapuk adalah Raijua, dan beberapa Kecamatan baru yang baru dimekarkan.

Pada Tabel IV.9 menyajikan perkembangan produksi pinang di Kabupaten Kupang. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi pinang pada tahun terakhir ini mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produksi per Kecamatan yang menunjukkan angka yang tidak melonjak naik..

Produksi pinang tertinggi pada tahun 2005 adalah Kecamatan Amfoang Utara dan Kecamatan Amfoang Barat Laut yaitu sebanyak 126,31 ton dan 121 ton, sedangkan yang paling rendah produksinya adalah Kecamatan Takari yaitu hanya 2,53 ton pada tahun 2005 ini. Dan untuk produksi pinang dari tahun ketahun mengalami peningkatan, yaitu produksi pinang pada tahun 2003 sebesar 4 650 ton, tahun 2004, 4 650 ton dan hingga menurun menjadi 659,28 ton pada tahun 2005 ini.

<http://kupangkab.bps.go.id>

TABEL IV.8. PRODUKSI KAPUK DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2003-2005

(Ton)

Kecamatan	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raiju a	-	-	-
02. Sabu Barat	15	15	14,91
03. Hawu Mehara	-	-	21,03
04. Sabu Timur	33	33	13,41
05. Sabu Liae	-	-	12,49
06. S e m a u	-	7	4,48
07. Semau Selatan	-	-	-
08. Kupang Barat	-	75	16,89
09. Nekamese	-	-	16,89
10. Kupang Tengah	7	231	534,27
11. Taebenu	-	-	-
12. A m a r a s i	75	211	63,48
13. Amarasi Barat	-	-	60,24
14. Amarasi Selatan	-	-	42,13
15. Amarasi Timur	-	-	63,48
16. Kupang Timur	46	46	19,33
17. Amabi Oefeto Timur	-	-	19,33
18. Amabi Oefeto	-	-	-
19. S u l a m u	10	10	3,99
20. F a t u l e u	65	65	63,12
21. Fatuleu Tengah	-	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-	-
23. T a k a r i	13	13	8,45
24. Amf. Selatan	91	91	38,4
25. Amf. Barat Daya	-	-	38,4
26. Amf. Utara	165	165	61,88
27. Amf. Barat Laut	-	-	61,88
28. Amf. Timur	-	-	-
Kabupaten Kupang	495	962	1 178,48

TABEL IV.9. PRODUKSI PINANG DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2002-2004

(Ton)

Kecamatan	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Raijua	-	-	-
02. Sabu Barat	135	135	14,29
03. Hawu Mehara	-	-	15,62
04. Sabu Timur	200	200	15,34
05. Sabu Liae	-	-	15,2
06. Semau	-	-	-
07. Semau Selatan	-	-	-
08. Kupang Barat	285	285	20,06
09. Nekamese	-	-	21,35
10. Kupang Tengah	345	345	36,39
11. Taebenu	-	-	-
12. Amarasi	1 335	1 335	44,07
13. Amarasi Barat	-	-	43,39
14. Amarasi Selatan	-	-	46,62
15. Amarasi Timur	-	-	40,44
16. Kupang Timur	205	2 005	16,94
17. Amabi Oefeto Timur	-	-	16,49
18. Amabi Oefeto	-	-	-
19. Sulamu	30	30	3,91
20. Fatuleu	210	210	31,59
21. Fatuleu Tengah	-	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-	-
23. Takari	5	5	2,53
24. Amf. Selatan	210	210	22,44
25. Amf. Barat Daya	-	-	4,49
26. Amf. Utara	1 645	1 645	126,31
27. Amf. Barat Laut	-	-	121,81
28. Amf. Timur	-	-	-
Kabupaten Kupang	4 650	4 650	659,28

Pada Tabel IV.10 menyajikan perkembangan produksi kopi dan kemiri di Kabupaten Kupang selama tahun 2005. Produksi kopi tahun 2005 terlihat hampir tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 13 ton. Menjadi 13,14 ton atau naik 0,14 ton.

Produksi kemiri untuk tahun 2005 mengalami penurunan yang sangat tajam yakni dari 1 207 ton menjadi 671, 92 ton atau turun menjadi 55,57 persen. Hal ini disebabkan karena pengaruh yang deras sehingga bunga kemiri tidak bisah bertahan lama. Produksi Kemiri yang paling banyak terdapat di kecamatan Amfoang Utara yaitu sebanyak 117,25 ton atau 17,45 persen) dari total produksi kemiri di Kabupaten Kupang tahun 2005. Sedangkan produksi kopi masih sangat kecil dan hanya terdapat pada beberapa kecamatan saja.

<http://kupangkab.bps.go.id>

TABEL IV.10. PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA DI KABUPATEN
KUPANG MENURUT KECAMATAN TAHUN 2005

(Ton)

Kecamatan		K o p i	K e m i r i
(1)		(2)	(3)
01.	R a i j u a	-	-
02.	Sabu Barat	-	-
03.	Hawu Mehara	-	-
04.	Sabu Timur	-	-
05.	Sabu Liae	-	-
06.	S e m a u	-	-
07.	Semaua Selatan	-	-
08.	Kupang Barat	-	-
09.	Nekamese	-	-
10.	Kupang Tengah	-	157
11.	Taebenu	1,4	113,56
12.	A m a r a s i	1,38	27,26
13.	Amarasi Barat	1,24	25,36
14.	Amarasi Selatan	-	-
15.	Amarasi Timur	-	-
16.	Kupang Timur	0,97	6,87
17.	Amabi Oefeto Timur	-	6
18.	Amabi Oefeto	-	-
19.	S u l a m u	0,75	0,66
20.	F a t u l e u	-	-
21.	Fatuleu Tengah	-	-
22.	Fatuleu Barat	-	-
23.	T a k a r i	-	8,6
24.	Amf. Selatan	5,65	69,24
25.	Amf. Barat Daya	-	23,68
26.	Amf. Utara	0,95	117,25
27.	Amf. Barat Laut	0,8	117
28.	Amfoang Timur	-	-
Kabupaten Kupang			

b. Produksi Peternakan

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak serta hasil- hasilnya dengan tujuan untuk dapat mencukupi kebutuhan konsumsi protein hewani di masing-masing daerah, khususnya di Kecamatan Se Kabupaten Kupang.

Jumlah populasi ternak besar setiap kecamatan di Kabupaten Kupang tahun 2005 dapat dilihat pada Tabel IV.11. Dari tabel tersebut terlihat bahwa populasi ternak besar yang paling dominan di Kabupaten Kupang adalah ternak sapi sebanyak 140 910 ekor. Dari tabel tersebut kelihatan bahwa ada enam Kecamatan yang mempunyai populasi diatas 10 000 ekor yaitu Kecamatan Kupang Timur sebanyak 32 668 ekor, Kecamatan Amarsi Selatan 17 869 ekor, Kecamatan Fatuleu 15 967 ekor, Kecamatan Amfoang Selatan 15 282 ekor, Kecamatan Takari 14 589 ekor, Kecamatan Amfoang Utara 14 347 ekor. Penyebaran populasi sapi di Kabupaten Kupang di dominasi oleh daratan Timor yaitu sebesar 94,33 persen dari seluruh populasi, sedang populasi terendah terdapat di daratan Sabu dan Semau sebesar 5,67 persen. Penyebaran populasi kerbau terbanyak yaitu di daratan Sabu sebesar 70,82 persen, kemudian daratan Timor sebesar 29,18 persen. Populasi Kuda terbanyak yaitu di daratan Timor sebesar 64,41 persen, kemudian daratan Sabu dan Semau sebesar 35,59 persen.

**TABEL IV.11. POPULASI TERNAK BESAR DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2005**

(Ekor)

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)
01. R a l j u a	-	349	328
02. Sabu Barat	418	3 644	2 978
03. Hawu Mehara	-	-	-
04. Sabu Timur	124	690	676
05. Sabu Liae	-	-	-
06. S e m a u	7 447	44	97
07. Semau Selatan	-	-	-
08. Kupang Barat	8 923	44	331
09. Nekamese	-	-	-
10. Kupang Tengah	5 878	16	98
11. Taebenu	-	-	-
12. A m a r a s i	-	-	-
13. Amarasi Barat	-	-	-
14. Amarasi Selatan	17 869	15	1 199
15. Amarasi Timur	-	-	-
16. Kupang Timur	32 668	1 202	1 178
17. Amabi Oefeto Timur	-	-	-
18. Amabi Oefeto	-	-	-
19. S u l a m u	7 398	35	966
20. F a t u l e u	15 967	344	704
21. Fatuleu Tengah	-	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-	-
23. T a k a r i	14 589	14	113
24. Amf. Selatan	15 282	171	1 851
25. Amf. Barat Daya	-	-	-
26. Amf. Utara	14 347	107	943
27. Amf. Barat Laut	-	-	-
28. Amfoang Timur	-	-	-
Kabupaten Kupang	140 910	6 675	11 462

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Kupang.

Pada tahun 2005 jumlah ternak kambing di Kabupaten Kupang 79 525 ekor, domba sebanyak 301 474 ekor dan babi sebanyak 72 476 ekor., sehingga rata-rata populasi ternak kecil di Kabupaten Kupang tahun 2005 semakin meningkat.

**TABEL IV.12. POPULASI TERNAK KECIL DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2005**

(Ekor)

Kecamatan	Kambing	Domba	B a b i
(1)	(2)	(3)	(4)
01. R a i j u a	5 989	1 960	299
02. Sabu Barat	20 040	8 882	8 357
03. Hawu Mehara	-	-	-
04. Sabu Timur	22 115	20 596	2 822
05. Sabu Liae	-	-	-
06. S e m a u	3 037	-	2 799
07. Semau Selatan	-	-	5 709
08. Kupang Barat	4 051	-	-
09. Nekamese	-	-	-
10. Kupang Tengah	2 417	-	4 960
11. Taebenu	-	-	-
12. A m a r a s i	-	-	-
13. Amarasi Barat	-	-	-
14. Amarasi Selatan	5 926	-	15 985
15. Amarasi Timur	-	-	-
16. Kupang Timur	3 593	-	2 758
17. Amabi Oefeto Timur	-	-	-
18. Amabi Oefeto	-	-	-
19. S u l a m u	2 809	13	2 404
20. F a t u l e u	1 502	13	5 502
21. Fatuleu Tengah	-	-	-
22. Fatuleu Barat	-	-	-
23. T a k a r i	4 783	-	4 192
24. Amf. Selatan	818	4	7 361
25. Amf. Barat Daya	-	-	-
26. Amf. Utara	2 409	5	9 328
27. Amf. Barat laut	-	-	-
28. Amfoang Timur	-	-	-
Kabupaten Kupang	79 525	31 473	72 476

d. Produksi Perikanan.

Salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang juga dapat menyerap tenaga kerja adalah sub sektor perikanan. Hasil dari sub sektor perikanan diharapkan dapat memperbaiki gizi Masyarakat Kabupaten Kupang. Oleh karena itu hasil produksi perikanan diharapkan pula dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan tinggi, menengah maupun berpenghasilan rendah. Disamping itu hasil dari sub sektor ini dapat meningkatkan devisa Negara khusus bagi Kabupaten Kupang melalui ekspor dan perdagangan antar pulau keluar.

Tabel IV.14. Produksi Ikan Laut Di Kabupaten Kupang Menurut Kecamatan Dan Jenis Ikan Tahun 2005

(Ton)

Kecamatan	Jenis Ikan				
	Tongkol	Tenggiri	Kakap	Kembung	Cakalang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Raijua	2,50	0,95	8,45	3,00	1,00
02. Sabu Barat	7,75	1,20	8,45	3,00	1,25
03. Hawu Mehara	-	0,10	22,15	6,10	-
04. Sabu Timur	1,00	1,35	0,15	0,05	-
05. Sabu Liae	-	0,10	3,40	0,80	1,15
06. Sabu Tengah	-	0,90	1,15	0,15	-
07. Semau	35,60	5,25	2,15	0,50	5,30
08. Semau Selatan	20	3,40	19,50	16,80	2,10
09. Kupang Barat	95,05	7,65	14,10	9,75	11,05
10. Nekamese	2,03	1,75	25,15	41,20	1,50
11. Kupang Tengah	21,65	1,50	5,50	4,75	2,61
12. Taebenu	-	-	-	-	-
13. Amarasi	-	-	-	-	-
14. Amarasi Barat	-	1,30	26,80	0,75	-
15. Amarasi Selatan	-	0,10	-	-	-
16. Amarasi Timur	-	-	-	-	-
17. Kupang Timur	-	1,50	4,75	5,50	-
18. Amabi Oefeto Timur	-	-	-	-	-
19. Amabi Oefeto	-	-	-	-	-
20. Sulamu	137,02	9,64	43,15	50,50	14,60
21. Fatuleu	-	-	-	-	-
22. Fatuleu Tengah	-	0,15	-	0,30	-
23. Fatuleu Barat	-	-	-	-	-
24. Takari	-	-	-	-	-
25. Amf. Selatan	-	0,20	0,90	1,10	-
26. Amf. Barat Daya	-	0,10	0,50	1,80	-
27. Amf. Utara	-	0,91	1,50	2,10	0,75
28. Amf. Barat Laut	-	0,70	1,25	1,20	-
29. Amfoang Timur	-	-	-	-	0,50
Jumlah	332,60	38,75	182,30	163,60	40,81

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kupang

Lanjutan Tabel IV.14

(ton)

Kecamatan	Jenis Ikan				
	Tembang	Ekor Kuning	Nipi	Bawal	Kerapu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. R a i j u a	11,00	4,50	8,90	-	2,50
02. Sabu Barat	31,57	11,75	35,70	0,25	5,25
03. Hawu Mehara	0,18	-	0,10	-	0,05
04. Sabu Timur	6,75	1,05	5,80	0,10	0,80
05. Sabu Liae	1,15	-	0,25	-	0,15
06. Sabu Tengah	3,60	0,40	3,75	-	0,50
07. S e m a u	20,60	25,00	15,64	2,65	15,80
08. Semau Selatan	12,00	22,10	12,21	2,10	9,75
09. Kupang Barat	25,16	123,74	115,00	4,10	41,20
10. Nekamese	3,40	10,50	4,30	0,20	4,75
11. Kupang Tengah	26,80	41,01	85,30	0,90	17,25
12. Taebenu	-	-	-	-	-
13. A m a r a s i	-	-	-	-	-
14. Amarasi Barat	0,25	1,03	0,55	0,05	0,75
15. Amarasi Selatan	-	-	-	-	-
16. Amarasi Timur	-	-	-	-	-
17. Kupang Timur	3,45	4,30	5,02	0,75	5,80
18. AmabiOefeto Timur	-	-	-	-	-
19. Amabi Oefeto	-	-	-	-	-
20. S u l a m u	35,90	144,70	138,75	5,65	48,8
21. F a t u l e u	-	-	-	-	-
22. Fatuleu Tengah	-	0,80	-	-	0,30
23. Fatuleu Barat	-	-	0,15	-	-
24. T a k a r i	-	-	-	-	-
25. Amf. Selatan	0,90	2,10	-	-	1,10
26. Amf. Barat Daya	0,50	1,20	1,08	-	1,80
27. Amf. Utara	1,15	3,02	0,75	0,50	1,75
28. Amf. Barat Laut	-	-	1,90	-	-
29. Amfoang Timur	1,10	1,80	0,65	0,25	0,50
Jumlah	185,46	399,00	436,60	17,50	158,80

Dari tabel IV.14 tampak bahwa populasi ikan laut pada tahun 2005 berfluktuasi menurut jenis ikan. Pada tahun 2004 produksi ikan laut sebanyak 1 955,42 ton, dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka terjadi penurunan hasil produksi ikan laut pada tahun 2005 (18,56 persen). Produksi ikan laut tertinggi pada tahun 2005 yakni terdapat pada kecamatan Sulamu yaitu sebanyak 1156,70 ton, kemudian di ikuti oleh kecamatan –kecamatan lain yang kenaikannya rata-rata berfluktuasi.

IV.2. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Sektor pertambangan dan penggalian termasuk salah satu sektor ekonomi yang belum terlalu berkembang di Kabupaten Kupang. Kegiatan ekonomi pada sektor ini sampai saat ini baru meliputi usaha penggalian dan penggaraman tradisional (melalui penyinaran matahari). Produk penggalian pada umumnya berupa bahan baku bagi sektor industri dan konstruksi, seperti tanah liat, batu kapur dan sejenisnya. Penyerapan bahan galian oleh sektor konstruksi relatif dominan, sehingga produksi pada sektor penggalian sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada sektor konstruksi.

Peranan pada sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Kabupaten Kupang sampai saat ini masih sangat kecil. Dalam kurun waktu tahun 2002-2005 sektor ini hanya mampu menyumbang sekitar 0,56 - 0,60 persen terhadap PDRB Kabupaten Kupang. Walaupun demikian pertumbuhan sektor ini relatif menggembirakan. Pada tahun 2002 dan 2005 pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian kembali menjadi positif yaitu 9,03 persen dan 9,82 persen dan 6,87 pada tahun 2003. Dan kembali meningkat pertumbuhannya pada tahun 2004 yakni 7,07 persen.

**TABEL IV.16. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN
DAN PENGGALIAN DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2002 - 2005**

(Persen)

Tahun	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
2002	9,82	0,58
2003	6,87	0,59
2004	7,07	0,60
2005	7,02	0,63

IV.3. SEKTOR INDUSTRI

Peranan dari sektor industri dalam perekonomian Kabupaten Kupang relatif naik turun yakni Pada tahun 2002 peranannya baru sekitar 1,70 persen, dan pada tahun 2003 perannya sebesar 1,68 persen, dan pada tahun 2004 turun menjadi 1,66 persen dan pada tahun 2005 naik lagi menjadi 1,72 persen

**TABEL IV.17. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR INDUSTRI
DI KABUPATEN KUPANG TAHUN 2002 - 2005**

Tahun	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
2002	3,78	1,70
2003	3,42	1,68
2004	3,63	1,66
2005	3,81	1,72

Dari tabel tersebut diatas terlihat bahwa pertumbuhan sektor industri selama dua tahun terakhir cenderung meningkat yaitu pada tahun 2004 dan 2005 pertumbuhannya masing-masing 3,63 dan 3,81 persen.

IV.4. SEKTOR LISTRIK DAN AIR MINUM

Kegiatan dari sektor listrik dan air minum di Kabupaten Kupang dari tahun ketahun mengalami peningkatan namun peranannya terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kupang relatif masih kecil yaitu sebesar 0,49 persen pada tahun 2003 dan meningkat sedikit pada tahun 2004 yaitu 0,50 persen.

**TABEL IV.18. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR LISTRIK
DAN AIR MINUM DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2002-2005**

Tahun	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
2002	6,65	0,48
2003	6,83	0,49
2004	6,75	0,50
2005	4,86	0,39

Pada tabel IV.18. terlihat bahwa pertumbuhan sektor ini cukup baik. Pada tahun 2002 pertumbuhannya meningkat menjadi 6,65 persen dan pada tahun 2003 pertumbuhannya meningkat menjadi 6,83 persen dan pada tahun 2004 menurun sedikit menjadi 6,75 persen dan terus menurun hingga tahun 2005 menjadi 4,86 persen.

**TABEL.IV.19. BANYAKNYA TENAGA LISTRIK YANG TERPASANG OLEH
PLN DAN PENGGUNAANNYA DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2003 - 2005**

Uraian	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Jumlah Langganan	12 812	12 976	13 268
02. Daya Listrik Terpasang	7 900 180	8 101 480	8 551 600
03. Daya Listrik Terjual (Kwh)	683 433	7 812 606	8 329 538
04. Produksi (Kwh)	11 982	1 696 063	1 722 232

Sumber : *PLN Cabang Kupang*

Tenaga listrik yang terjual dari 2 tahun terakhir terus meningkat. Yakni Pada tahun 2003 tenaga listrik yang terjual sebanyak 683 433 kwh dan meningkat menjadi 7 812 606 kwh pada tahun 2004 dan 8 329 538 kwh pada tahun 2005..

Pada tabel IV.19 terlihat juga bahwa listrik yang diproduksi cukup baik perkembangannya selama tahun 2004 terakhir ini sebesar 1 696 063 Kwh. Pada tahun 2003 menurun sangat drastis menjadi 11 982 kwh dan kembali meningkat pada tahun 2004 menjadi 1 696 063 kwh dan pada tahun 2005 meningkat lagi menjadi 1 722 232 kwh.

Kegiatan sub sektor Air Minum dapat dilihat pertumbuhan dan peranannya pada tabel IV.20. Pertumbuhan pemakaian Air Minum dari tahun ketahun berfluktuasi. Pada tahun 2001 pertumbuhan Air Minum sebesar 5,46 persen, kemudian menurun menjadi 4,43 persen dan 3,55 persen pada tahun 2002 dan 2003. Kemudian pada tahun 2004 dan 2005 meningkat lagi menjadi 3,87 dan 4,06 persen, dan peranan Air minum dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 relatif sama yakni 0,09 persen sedangkan pada tahun 2005 naik menjadi 0,12 persen.

**TABEL IV.20 PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR
AIR MINUM DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2001-2005**

T a h u n	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
2001	5,46	0,09
2002	4,43	0,09
2003	3,55	0,09
2004	3,87	0,09
2005	4,06	0,12

Sumber : PDAM Kupang.

IV. 5. SEKTOR BANGUNAN / KONSTRUKSI

Kegiatan sektor bangunan/konstruksi di Kabupaten Kupang lebih banyak mengandalkan permintaan kegiatan-kegiatan konstruksi oleh pemerintah, sedangkan sektor swasta belum banyak berkembang oleh karena itu pergerakan sektor ini selalu mengikuti naik turunnya belanja pembangunan fisik di daerah ini. Dalam penaksiran PDRB khusus sektor konstruksi, kegiatan bangunan/konstruksi yang dilakukan sendiri tetap diimputasi atau dimasukkan ke dalam kegiatan sektor konstruksi.

Sektor bangunan / konstruksi pada tiga tahun terakhir pertumbuhannya berfluktuasi, pada tahun 2001 nilai tambah sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 8,18 persen dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto 9,07 persen, kemudian pada tahun 2002 sektor ini bertambah sebesar 7,15 persen dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto 9,08 persen, dan pada tahun 2003 bertumbuh sebesar 6,06 persen dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto sebesar 9,30 persen. Dan 6,06 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 9,41 persen, dan pada tahun 2005 pertumbuhannya sedikit meningkat lagi menjadi 5,94 persen dengan kontribusi terhadap

PDRB sebesar 6,36 persen. Besar kecilnya kegiatan konstruksi di suatu wilayah dapat dipakai sebagai indikator kemajuan pembangunan di wilayah tersebut.

**TABEL IV.21. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR BANGUNAN /
KONSTRUKSI DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2001-2005**

(Persen)

T a h u n	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
2001	8,18	9,07
2002	7,15	9,08
2003	6,02	9,30
2004	6,06	9,41
2005	5,94	6,36

V. PERKEMBANGAN SEKTOR-SEKTOR TERTIER.

Sektor tertier memiliki ciri yang agak berbeda dengan sektor produksi. Output dari kegiatan pada sektor ini bukan berupa barang, melainkan jasa pelayanan yang diberikan dan dinikmati oleh pihak lain.

V. 1. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN/RUMAH MAKAN

Sektor perdagangan, hotel dan restoran/rumah makan memiliki peran penting dan semakin meningkat dalam perekonomian Kabupaten Kupang. Pada tahun 2001 sektor ini mampu menyumbang 14,39 persen terhadap PDRB Kabupaten Kupang. Peranan ini sedikit mengalami penurunan menjadi 14,12 persen pada tahun 2002 dan menurun terus menjadi 13,86 persen pada tahun 2003 dan 14,92 pada tahun 2004 serta tahun 2005 14,82 persen atas harga berlaku.

Kegiatan perdagangan pada dasarnya merupakan usaha untuk menyalurkan suatu barang dari produsen ke konsumen . Oleh karena itu perkembangan sektor ini sangat tergantung pada sektor produksi dan perdagangan antar pulau masuk sebagai pemasok barang yang di perdagangan.

Pertumbuhan sektor perdagangan pada tahun 2000 sebesar 3,02 persen sedangkan pada tahun 2001 dan 2002 masing-masing sebesar 3,26 dan 3,89 persen dan menurun menjadi 3,11 persen pada tahun 2004, dan 2005 menjadi 3,09 persen.

**TABEL V. 1. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR PERDAGANGAN
DI KABUPATEN KUPANG TAHUN 2002-2004**

Sektor/sub sektor	Pertumbuhan (%)	Peranan (%)
(1)	(2)	(3)
01. Perdagangan Besar dan Eceran	3,09	13,42
02. Restoran/Rumah Makan	3,86	0,21
03. Perhotelan	2,91	0,00
04. Sektor Perdagangan		
2004	3,10	13,63
2003	2,75	13,86
2002	3,89	14,12

V.2. SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor angkutan dan komunikasi merupakan salah satu sektor penunjang dari kegiatan ekonomi. Semakin baik kegiatan/fasilitas angkutan dan komunikasi akan mendorong meningkatnya sektor-sektor lain seperti sektor-sektor produksi (pertanian, industri) dan sektor-sektor tertier (perdagangan dan jasa).

a. Angkutan Darat

(1). Kendaraan bermotor

Salah satu indikator dari kegiatan angkutan darat adalah dengan melihat perkembangan jumlah armada angkutan darat yang beroperasi. Berikut ini disajikan data kendaraan wajib uji di Kabupaten Kupang.

**TABEL V. 2. BANYAKNYA KENDARAAN ANGKUTAN UMUM
DI KABUPATEN KUPANG TAHUN 2005**

Jenis Kendaraan	Angkutan Penumpang/ Barang
(1)	(2)
Bus Mini	226
Bus Midi	20
Truk	15
Truk Mini	175
Pick Up	78
Tangki	5

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Kupang

(2). Panjang Jalan

Jalan sebagai prasarana angkutan darat sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kabupaten Kupang. Pada tahun 2004 Kabupaten Kupang telah memiliki jalan sepanjang 1270,10 km. Jumlah ini masih perlu ditingkatkan lagi baik kuantitas maupun kualitas / mutu jalan.

**TABEL V. 3. PANJANG JALAN DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT TINGKAT PEMERINTAHAN YANG KELOLA
TAHUN 2003 - 2005**

Tingkat Pemerintahan	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Negara	65,10	65,10	65,10
02. Propinsi	438,11	438,11	438,11
03. Kabupaten	766,89	766,89	766,89
Jumlah	1 754,11	1 270,10	1 270,10

Sumber : Dinas Kimpraswil Kabupaten Kupang

Catatan : Data yang diberikan oleh Kimpraswil sama dengan data tahun 2004

Pada Tabel V.3. diatas terlihat bahwa panjang jalan di Kabupaten Kupang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Jika diamati panjang jalan di Kabupaten Kupang dapat dilihat pengelolaan jalan oleh Pemerintah Kabupaten adalah yang terpanjang yaitu 766,89 km pada tahun 2003 (60,38 persen). Sedangkan jumlah yang dikelola oleh pemerintah pusat (jalan negara) dan propinsi baru mencapai masing-masing 65,10 km (5,13 persen) dan 438,11 km (34,49 persen), berarti pertambahan untuk panjang jalan di Kabupaten Kupang untuk tahun 2004 tidak mengalami perubahan.

b. Angkutan Laut

(1). Pelabuhan

Kabupaten Kupang yang terdiri dari pulau-pulau memerlukan adanya jaringan perhubungan dan angkutan laut terutama untuk menghubungkan daerah-daerah kantong produksi dengan pusat perdagangan.

Dari 29 kecamatan di Kabupaten Kupang, Kecamatan Rajiua, Kecamatan Sabu Timur, Kecamatan Sabu Barat dan Kecamatan Kupang yang lebih banyak kegiatan angkutan lautnya, sedangkan pada kecamatan-kecamatan lainnya terlihat masih rendah kegiatan angkutan lautnya. Pelabuhan tersebut hanya sebagai pintu keluar masuk hewan-hewan dan hasil bumi yang diantar pulaukan.

(2). Lalulintas Laut

Pada tabel V.4. berikut ini dapat dilihat secara umum arus keberangkatan kapal dan penumpang. Selama tahun 2005 tercatat keberangkatan kapal laut di Kabupaten Kupang sebanyak 1 798 kunjungan dengan jumlah penumpang naik sebanyak 136 212 orang dan jumlah penumpang yang turun sebanyak 160 753 orang serta barang yang dimuat sebanyak 31 717 ton dan barang yang dibongkar sebanyak 28 634 ton.

**TABEL V. 4. ARUS KUNJUNGAN KAPAL, PENUMPANG DAN BONGKAR MUAT BARANG
PADA PELABUHAN LAUT DI KABUPATEN KUPANG
TAHUN 2005**

Pelabuhan Laut	Kunjungan Kapal	Penumpang		Barang	
		Naik	Turun	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Seba	262	19 729	15 153	9 761	1 188
02. Bolok/ Kupang	1 536	116 483	145 604	21 956	27 446
Jumlah	1 798	136 212	160 753	31 717	28 634

Sumber : ASDP Bolok Kupang

Kegiatan pelayaran rakyat di Kabupaten Kupang didominasi oleh kegiatan penyebrangan Ferry yakni pintu keluar masuk pelabuhan ASDP Bolok dan Seba- Sabu.

c. Angkutan Udara


(1). Pelabuhan Udara

Keadaan geografis Kabupaten Kupang yang berpulau-pulau tidak saja membutuhkan peran angkutan darat dan angkutan laut, tetapi perlu ditunjang juga oleh angkutan udara. Di Kabupaten Kupang terdapat 1 pelabuhan udara dan telah disinggahi oleh pesawat jenis Twin Otter atau casa secara reguler. Walaupun begitu kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kupang dari kegiatan sub sektor angkutan udara masih relatif kecil. Indikator kegiatan angkutan udara ini dapat dilihat dari frekwensi kunjungan pesawat (datang dan berangkat), turun-naiknya penumpang dan bongkar - muat barang.

(2). Lalulintas pesawat dan penumpang.

Pada tabel V.5. ini dapat dilihat bahwa sejak tahun 2001 sampai tahun 2005 kunjungan pesawat cenderung berfluktuasi, hal ini terjadi pada tahun 2004 terdapat hanya 56 kali kunjungan pesawat udara yang datang. Sedangkan Pesawat Udara yang berangkat hanya sebanyak 56 kali, dibanding tahun 2005 ada peningkatan antara pesawat yang datang dan pesawat yang berangkat 58 kali datang 58 kali berangkat.

**TABEL V.5. PERKEMBANGAN ARUS PESAWAT DAN PENUMPANG
DI KABUPATEN KUPANG TAHUN 2001-2005**

Tahun	Pesawat (Y)		Penumpang ()	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
(2)	(3)		(4)	(5)
2001	61	61	790	613
2002	58	58	886	590
2003	2 549	2 763	106 157	22 296
2004	56	56	985	662
2005	58	58	642	870

Sumber : Pelabuhan Udara El Tari Kupang.

Kegiatan angkutan udara terlihat mengalami perubahan yang sangat tajam pada kurun waktu tahun 2001 - 2004, baik arus pesawat dan barang. Jumlah pesawat yang datang pada tahun 2001 sebanyak 61 kunjungan, 58 kunjungan pada tahun 2002, dan pada tahun 2003 meningkat tajam sehingga terdapat 2 549 kunjungan. Hal ini terjadi pada Pelabuhan El Tari Kupang, sedangkan pada tahun 2004 menurun sangat drastis menjadi 56 kali kunjungan.

Sedangkan jumlah pesawat yang berangkat pada tahun 2001 sebanyak 61 kali, 58 kali pada tahun 2002, dan pada tahun 2003 mengalami peningkatan mencapai 2 763 kali, sedangkan pada tahun

2004 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 56 kali keberangkatan. Hal ini terjadi pada Pelabuhan El Tari Kupang, dan pada tahun 2005 pesawat yang datang dan berangkat masing 58 kali

Arus penumpang datang dan berangkat lewat pelabuhan udara terlihat juga berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2001 arus penumpang datang sebanyak 790 orang, naik menjadi 886 orang pada tahun 2002 bertambah menjadi 106 157 orang pada tahun 2003. Dan 948 pada tahun 2004, dan 2005 642 orang.. Arus penumpang berangkat pada tahun 2001 sebanyak 613 orang, dan pada tahun 2002 jumlah penumpang yang berangkat mengalami perubahan yaitu 590 orang. Dan pada tahun 2003 lebih tinggi menjadi 22 296 orang. Setelah itu pada tahun 2004 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 662 orang, dan pada tahun 2005 naik sedikit menjadi 870 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan perusahaan Angkutan Udara mulai menunjukkan pelayanan yang sedikit mundur terhadap masyarakat akibat persaingan tarif angkutan udara dengan tarif angkutan Laut/Fery sehingga masyarakatpun ingin menggunakan fasilitas Fery dengan tarif yang dijangkau.

**TABEL V. 6. BANYAKNYA BONGKAR MUAT BARANG LEWAT
PELABUHAN UDARA TAHUN 2002 -2005**

T a h u n	<i>(Kg)</i>	
	Bongkar	Muat
2002	6 992	5 644
2003	1 162 033	349 560
2004	1 177	2 014
2005	6 548	5 409

Kegiatan bongkar muat barang lewat Pelabuhan Udara kelihatannya berfluktuasi dalam tiga tahun belakangan ini. Pada tahun 2003 tercatat sebanyak 349 560 kg barang yang dimuat, sementara pada saat yang sama jumlah barang yang dibongkar mencapai 1 162 033 kg, dan 2 014 kg barang yang dimuat dan 1 177 kg barang yang dibongkar pada tahun 2004 serta tahun 2005 barang yang dimuat 5 409 kg dan 6 548 kg barang yang dibongkar. Hal ini akibat adanya persaingan tarif angkutan Udara dengan tarif Angkutan Laut dimana tarif Angkutan Laut lebih efektif dan efisien walaupun disana-sini masih ada kesamaan tarif.

V.3. SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN.

Pertumbuhan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Kupang terlihat cenderung meningkat selama dua tahun terakhir ini. Pada tahun 2003 sektor ini bertumbuh sebesar 2,34 persen. Pada tahun 2004 bertumbuh hanya sebesar 2,68 persen, dan pada tahun 2005 bertumbuh meningkat menjadi 2,89 persen, sumbangan sektor ini terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang masih relatif kecil yaitu sebesar 1,55 persen pada tahun 2004 dan 1,43 persen pada tahun 2005

TABEL V. 7. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN TAHUN 2003-2005

Sub Sektor	Pertumbuhan (%)			Peranan (%)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Bank Dan Lembaga Keu Nir Bank	1,73	2,12	2,06	0,75	0,73	0,66
# Sewa Bangunan	2,87	3,17	3,04	0,82	0,80	0,74
% Jasa Perusahaan	3,63	3,66	3,73	0,02	0,02	0,02
Sektor Keuangan, Persewaan & Perusahaan	2,34	2,68	2,89	1,58	1,55	1,43

Pertumbuhan sektor ini lebih banyak ditunjang oleh kegiatan perbankan dan sewa bangunan. Hal ini terlihat dari sumbangan kedua sub sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kupang pada tahun 2003 yang lebih besar yaitu masing-masing sekitar 0,75 persen dan 0,82 persen, Kemudian peranan sektor ini menurun yaitu masing-masing 0,73 persen dan 0,80 persen pada tahun 2004, sementara jasa perusahaan tidak mengalami perubahan yaitu 0,02 persen pada tahun 2005.

**TABEL V. 8. JUMLAH BANK DI KABUPATEN KUPANG
MENURUT JENIS BANK
TAHUN 2003 - 2005**

Jenis Bank		2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Bank Indonesia	-	-	-
1	Bank Umum Pemerintah	3	3	3
1	Bank Umum Swasta Nasional Bank Devisa	-	-	-
1	Bank Umum Swasta Nasional Bukan Bank Devisa	-	-	-
1	Bank Pemerintah Daerah	-	1	1
1	Bank Perkreditan Rakyat Sari Dinar Kencana	-	-	-
Jumlah		3	4	4

V.4. SEKTOR JASA-JASA.

Sektor jasa-jasa merupakan sektor kedua terbesar dalam urutan sumbangan terhadap PDRB Kabupaten Kupang, yaitu dari peranan sub sektor pemerintahan. Peranan sub sektor pemerintahan yang sebagai pendorong atau penggerak terhadap pertumbuhan sektor-sektor lainnya sangat tergantung dari penerimaan di daerah Kabupaten Kupang baik penerimaan rutin maupun penerimaan pembangunan. Peran dari sektor pemerintahan dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Kupang walaupun merupakan sumbangan terbesar kedua, namun terlihat perannya cenderung menurun dari tahun ke tahun.

**TABEL V. 9. PERTUMBUHAN DAN PERANAN SEKTOR JASA-JASA
TAHUN 2003 - 2005**

Sub Sektor	Pertumbuhan (%)			Peranan (%)		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pemerintahan Umum	6,23	6,24	5,71	20,98	21,26	16,79
2. Swasta	2,57	3,27	2,49	1,15	1,14	5,88
☞ Sosial dan Kemasyarakatan	2,67	2,99	3,14	1,02	1,01	5,71
☞ Hiburan dan Rekreasi	1,87	48,19	95,48	0,01	0,01	0,01
☞ Perorangan dan Rumah Tangga	1,71	2,13	2,21	0,12	0,12	0,16
Sektor Jasa-Jasa	6,03	6,09	9,45	22,13	22,39	22,67

Tabel V.9. terlihat bahwa pertumbuhan sektor jasa-jasa selama tiga tahun terakhir ini berfluktuasi. Pada tahun 2003 sektor ini bertumbuh sebesar 6,03 persen, dan pada tahun 2003 mencapai 6,03 persen serta pada tahun 2004 bertumbuh sebesar 6,09 persen, dan pada tahun 2005 bertumbuh sebesar 9,45 persen. Peran sektor Jasa-jasa relatif stabil tiga tahun terakhir ini. Pada tahun 2003 telah memberikan sumbangan sebesar 22,13 persen dan ditahun 2004 perannya sebesar 22,39 persen, kemudian naik sedikit menjadi 22,67 pada tahun 2005.

Tabel V.10. menggambarkan bahwa dalam menjalankan roda pemerintahan Kabupaten Kupang pada tahun anggaran 2003 telah menggunakan biaya sekitar 285,5 milyar rupiah atau sebesar 100,86 persen dari total penerimaannya. Anggaran belanja Pemerintah Kabupaten Kupang lebih banyak untuk kebutuhan pengeluaran rutin yaitu meningkat sekitar 4,21 persen total pengeluaran tahun 2003 terhadap 2002

**TABEL V. 10. REALISASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN DAERAH
KABUPATEN KUPANG
TH. 2002 2005**

(Ribuan Rupiah)

Uraian	2004	2005
(1)	(2)	(3)
I. PENERIMAAN		
1. Sisa lebih anggaran tahun lalu	-	48 789 821
2. Pendapatan Asli Daerah	22 998 208	22 729 753
3. Bagian Dana Perimbangan	225 650 360	236 709 640
4. Pinjaman Pemda	-	-
5. Bagian lain-lain Penerimaan yang sah	12 994 792	11 340 105
II. BELANJA		
a. Aparatur Daerah	43 469 704	63 537 280
b. Pelayanan Publik	-	199 488 108

Pada tabel V.10. dapat diamati bahwa masih ada kelebihan penerimaan rutin yang belum habis digunakan, dan ini merupakan stock (saldo akhir) pada Pemerintah Daerah. Saldo ini digunakan antara lain untuk menutup kekurangan dari belanja pembangunan dan untuk kepentingan belanja Pemerintah Daerah tahun berikutnya.



<http://kupangkab.bps.go.id>

BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUPANG**

JL. EL TARI II TELP / FAX. (0380) 824432 KUPANG - 85228.